

PENGARUH EFIKASI DIRI, KELOMPOK REFERENSI DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

THE EFFECT OF SELF-EFFICACY, REFERENCE GROUPS AND STUDENT'S PERCEPTION ON TEACHER PROFESSION TOWARDS THE INTEREST TO BECOME ACCOUNTING TEACHER IN STUDENTS OF ACCOUNTING EDUCATION YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Hayuni Mu'afa Fajri

Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

hayunimuafa.2017@student.uny.ac.id

Abstrak: Pengaruh Efikasi Diri, Kelompok Referensi dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNY, 2) Pengaruh Kelompok Referensi terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNY, 3) Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNY, 4) Pengaruh Efikasi Diri, Kelompok Referensi dan Persepsi Mahasiswa tentang profesi Guru secara bersama-sama terhadap Minat menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNY. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey melalui angket. Subjek penelitian mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 138 responden. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis regresi linear sederhana dan berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNY dengan nilai $r_{x1y}(0,788)$, $r^2_{x1y}(0,621)$ dan $t_{hitung}(14,765) > t_{tabel}(1,978)$ pada taraf signifikansi 5%. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kelompok Referensi terhadap minat menjadi Guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNY dengan nilai $r_{x1y}(0,433)$, $r^2_{x1y}(0,188)$ dan $t_{hitung}(5,542) > t_{tabel}(1,978)$ pada taraf signifikansi 5%. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Mahasiswa tentang profesi Guru terhadap minat menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNY dengan nilai $r_{x1y}(0,386)$, $r^2_{x1y}(0,149)$ dan $t_{hitung}(4,823) > t_{tabel}(1,978)$ pada taraf signifikansi 5% dan 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri, Kelompok Referensi dan Persepsi Mahasiswa tentang profesi Guru secara bersama-sama terhadap Minat menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNY. Hal ini dapat dilihat dari nilai $R_{(1,2,3)}$ sebesar (0,804), $R^2_{(1,2,3)}(0,646)$ dan nilai $F_{hitung}(79,665) > F_{tabel}(2,67)$.

Kata kunci: Efikasi Diri, Kelompok Referensi, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, Minat Menjadi Guru.

Abstract: The Effect Of Self-Efficacy, Reference Groups and Student's Perception on Teacher Profession Towards The Interest To Become Accounting Teacher in Students Of Accounting Education Yogyakarta State University

This research aims at investigating: 1) The effect of Self-Efficacy on The Interest of Becoming An Accounting Teacher Student of UNY Accounting Education Study Program, 2) The effect of Reference Group on The Interest of Becoming An Accounting Teacher Student of UNY Accounting Education Study Program, 3) The effect of Student Perception on Teacher Profession on The Interest of Becoming An Accounting Teacher of UNY Accounting Education Program, 4) The effect of Self-Efficacy, Reference Group and Student Perception of Teacher profession together on The Interest of Becoming a Student Teacher of UNY Accounting Education Program. The method of data collection used in this study is a survey through a questionnaire. The research subjects of Accounting Education students in 2017 and 2018 were 138 respondents. Prerequisite test analysis includes normality test, linearity test, multicollinearity test and heteroskedasticity test. Simple and multiple linear regression analysis techniques are used to test hypotheses. The results of this study show that: 1) There is a positive and significant influence of Self-Efficacy on the interest of becoming a student teacher of UNY Accounting Education with a value of $r_{x1y}(0.788)$, $r^2_{x1y}(0.621)$ and $t_{count}(14,765) > t_{table}(1,978)$ at a significance level of 5%. 2) There is a positive and significant influence of Reference Group on the interest in becoming a Teacher of UNY Accounting Education students with the value of $r_{x1y}(0.433)$, $r^2_{x1y}(0.188)$ and $t_{count}(5,542) > t_{table}(1,978)$ at a significant level of 5%. 3) There is a positive and significant influence of Student Perception about the Teacher's profession on the interest of becoming a Teacher in UNY Accounting Education students with a value of $r_{x1y}(0,386)$, $r^2_{x1y}(0.149)$ and $t_{count}(4,823) > t_{table}(1,978)$ at a significance level of 5%, 4) There is a positive and significant influence of Self-Efficacy, Reference Group and Student Perception of Teacher profession together on The Interest of becoming a Teacher in UNY Accounting Education students. This can be seen from the values $R_{x1y}(0.804)$, $R^2_{x1y}(0,646)$ and the value $F_{count}(79,665) > F_{table}(2,67)$.

Keywords: *Self-Efficacy, Reference Group, Student Perception of Teacher Profession, Interest in Becoming a Teacher.*

PENDAHULUAN

Selain memiliki pribadi yang positif, sebuah rasa senang dan pengaruh kelompok belajar juga dibutuhkan untuk mencapai prestasi yang baik, sebab tanpa adanya rasa senang dan pengaruh kelompok belajar segala kegiatan yang akan dilakukan menjadi kurang efektif dan efisien. Begitu pun dalam menjalankan profesi yang dipilih, sebaiknya berasal dari dalam diri sendiri termasuk rasa senang terhadap profesi tersebut. Rasa senang seorang individu

terhadap profesi tertentu akan menimbulkan minat. Minat menjadi seorang guru adalah kemauan, perasaan dan pemusatan pemikiran. Slameto (2015) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai dengan rasa senang. Minat menjadi guru dapat timbul berdasarkan positif diri dan rasa senang serta keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pandang pribadi masing-masing.

Berdasarkan respons positif dari dalam diri, rasa senang terhadap satu objek yang dalam hal ini Minat Menjadi Guru dapat timbul dan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa. Sardiman (2011) menyebutkan bahwa faktor pembentuk minat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor dari dalam yang mempengaruhi minat yaitu faktor perhatian, rasa suka, pengalaman, persepsi, hobi dan lain sebagainya. Faktor luar dari diri mahasiswa di antaranya pengarahan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, fasilitas dan lain sebagainya. Faktor dari dalam seperti halnya emosional, persepsi, dan motivasi mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Ketiga unsur tersebut juga diwujudkan dalam bentuk kemampuan dan hasrat untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dikutip dari laman tirto.id, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyertakan tes angket kepada peserta Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tingkat SMA pada tahun 2019 dengan tujuan mengkaji informasi non-kognitif siswa. Terdapat satu angket yang diperuntukkan untuk mengetahui cita-cita peserta didik yang disebar kepada 512.500 siswa di 8.549 SMA/MA. Masing-

masing sekolah, menyertakan maksimal 60 siswa untuk menjawab. Hasilnya mencatat 89 persen siswa bercita-cita sebagai pengusaha segala bidang dan presiden. Sekitar 11 persen yang bercita-cita menjadi guru dengan mayoritas perempuan. Namun, dari data angket tersebut, 11 persen siswa yang bercita-cita menjadi guru adalah mereka yang berada dalam kelompok nilai tidak maksimal. Menurut Ubaid Matraji (2019) sebagai Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), hal ini perlu diperhatikan sebab jika peminat profesi guru masih minim akan memberikan dampak pada ketersediaan guru dan mutu pendidikan di Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk berprofesi menjadi guru diharapkan timbul dengan didahului pengenalan, merasakan, dan diakhiri dengan keinginan untuk menjadi guru. Untuk mengetahui besar minat yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi, peneliti telah melakukan survey pendahuluan berupa wawancara kepada 10 mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Dari hasil wawancara dengan responden didapatkan hasil sebesar 7 orang (70%) tidak berminat menjadi guru, 2 orang (20%) telah memiliki minat menjadi guru, dan 1 orang (10%) masih ragu-ragu terhadap minatnya menjadi guru. Alasan yang diungkapkan responden

yang tidak berminat menjadi guru karena menjadi guru bukan pilihan utama bagi mahasiswa, karena kompetensi menjadi guru tidak sesuai dengan kemampuan diri mahasiswa tersebut, serta tidak diterima dalam jurusan atau universitas yang diminati. Responden yang ingin menjadi guru beralasan bahwa guru merupakan cita-cita dari kecil dan niat menjadi guru muncul setelah mengikuti berbagai mata kuliah dalam program studi Pendidikan Akuntansi.

Efikasi diri berperan dalam pengambilan keputusan, proses berfikir, dan keberanian dalam mengambil resiko. Menurut Wijaya (2007) efikasi diri mempengaruhi seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi minat menjadi guru, sebaliknya apabila semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah minat menjadi guru yang dimilikinya.

Alwisol (2010) mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu dengan yang dipersyaratkan. Sebagai mahasiswa pendidikan akuntansi dan calon guru, efikasi diri ini sangat penting dimiliki dan diperlukan untuk keberhasilan ilmu yang telah didapat selama di bangku perkuliahan. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menetapkan target yang tinggi pula untuk

menghasilkan sesuatu dan akan berusaha untuk mencapai target tersebut. Ketika calon guru bisa mengajarkan ilmu dan mendidik siswanya berarti calon guru tersebut sukses dalam mencapai targetnya. Oleh sebab itu, ia akan menetapkan target yang lebih tinggi lagi dari target yang sebelumnya. Tetapi apabila calon guru tersebut gagal dalam mencapai targetnya, ia justru akan berusaha lebih giat untuk meraihnya. Seorang mahasiswa calon guru yang memiliki efikasi tinggi akan percaya bahwa dirinya mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan selalu mencari jalan keluar ketika ada permasalahan. Jadi, seseorang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri akan lebih siap menjadi guru dan siap dalam melaksanakan tugas mengajar nantinya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raeni dan Purnami (2013) yang menunjukkan bahwa self efficacy memberikan sumbangan sebesar 52,4% secara simultan dan pengaruh parsial sebesar 16,32% terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi. Wahyuni (2017) juga menyatakan terdapatnya hubungan positif antara efikasi diri terhadap minat menjadi guru.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang berminat menjadi guru yaitu kelompok referensi. Kelompok referensi adalah seorang individu atau sekelompok

orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang. Dari sudut pandang perilakunya, kelompok acuan adalah kelompok yang dianggap sebagai kerangka acuan bagi para individu dalam mengambil keputusan. Kelompok acuan digunakan oleh individu sebagai dasar perbandingan dalam membentuk respon afektif, kognitif dan perilaku. Seperti yang dikemukakan oleh sebagian responden pra penelitian, bahwa pemilihan jurusan dan profesi yang akan diambil selanjutnya merupakan pilihan atau masukan dari orang tua maka keluarga dianggap memiliki peranan penting dalam memberikan pandangan mengenai pemilihan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.

Sumarwan (2014) mengungkapkan bahwa yang termasuk dalam Tipe Kelompok Referensi adalah Kelompok Persahabatan, Kelompok Belanja, Kelompok Kerja, Masyarakat Maya dan Kelompok Aksi Konsumen. Mereka mempunyai peranan yang cukup besar dalam memberikan pengetahuan, informasi untuk menumbuhkan minat menjadi guru. Kelompok Referensi juga melibatkan seringkali interaksi langsung atau tatap muka contohnya seperti keluarga atau saudara. Di dalam keluarga misalnya, individu pertama kali mendapatkan pendidikan, asuhan dan pembiasaan sehingga mempengaruhi watak, budi pekerti dan kepribadiannya. Pada kenyataannya,

banyak orang tua yang beranggapan bahwa profesi guru bukanlah sebuah profesi yang menjanjikan, terutama jika dilihat dari penghasilan guru yang relatif rendah. Padahal profesi guru merupakan profesi yang mulia karena berkontribusi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagian orang tua tidak memberikan dukungan terhadap anak-anaknya untuk memilih profesi guru yang kemudian berdampak pada rendahnya minat terhadap profesi guru di kalangan mahasiswa.

Persepsi mahasiswa tentang profesi guru juga diduga dapat mempengaruhi minat mahasiswa pada profesi guru akuntansi. Rakhmat (2008) mengatakan bahwa "Persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan". Profesi guru akuntansi tidak hanya mengajarkan ilmu akuntansi, namun juga mendidik siswa agar menerapkan ilmu akuntansi di dunia usaha dan industri dengan baik. Usman (2009) mengatakan bahwa "tugas khusus dalam pembelajaran, guru memiliki tugas profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan". Kemudian seorang guru akuntansi juga dituntut harus memiliki kompetensi yang kompleks, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan

kompetensi profesional (UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1).

Persepsi mahasiswa tentang profesi guru akuntansi merupakan penafsiran, penilaian atau pendapat seseorang tentang profesi guru akuntansi, mencakup tugas, peran, dan kompetensi yang harus dimiliki oleh profesi guru akuntansi. Penafsiran atau pandangan setiap mahasiswa tentang tugas dan kompetensi guru berbeda-beda diduga dapat mempengaruhi minat mahasiswa pada profesi guru akuntansi. Sebagaimana penelitian Puspitasari (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Mahasiswa tentang profesi guru dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru baik secara simultan maupun parsial. Sedangkan hasil penelitian Harjosumarto, dkk. (2004) menunjukkan bahwa persepsi tentang jabatan guru tidak berpengaruh langsung terhadap minat menjadi guru, tetapi berpengaruh tidak langsung melalui sikap terhadap jabatan guru.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia mempunyai misi membentuk tenaga kependidikan yang unggul di bidang akademik, profesional dan kepribadian nasional, berakhlak mulia, dan kompetitif. Program Studi Pendidikan Akuntansi yang merupakan bagian dari UNY juga mempunyai visi misi yang serupa. Untuk

itu, Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi membekali mahasiswanya yang pada dasarnya adalah calon guru akuntansi dengan memberikan pengetahuan dan informasi pendidikan secara maksimal dalam proses belajar mengajar maupun program lainnya. Sebagai calon guru, mahasiswa diharapkan dapat menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Namun selain itu, minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru diharapkan dapat tumbuh ataupun semakin kuat setelah melalui kegiatan perkuliahan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Menjadi Guru perlu diteliti agar pihak-pihak yang terkait seperti mahasiswa, dosen, dan lembaga pendidikan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan minat menjadi guru tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Efikasi Diri, Kelompok Referensi, dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta”

KAJIAN LITERATUR

Minat Menjadi Guru

Menurut Slameto (2015: 180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa

ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”. Sanjaya (2006: 7), mengemukakan “minat (interest) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari dan memperdalam materi pelajaran”. Sedangkan menurut Crow & Crow (1989) yang dikutip dari Djaali (2013: 121), “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Atas dasar pengertian tersebut, maka Minat Menjadi Guru dalam penelitian ini adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Elemen Minat Menjadi Guru bisa dimulai dari pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan dan hasrat untuk menjadi guru.

Berdasarkan pendapat Hurlock (2010: 117), minat dibagi menjadi 3 aspek: (1) Aspek Kognitif yaitu Minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan hal yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan

masyarakat serta berbagai jenis media massa.

(2) Aspek afektif merupakan konsep yang membangun aspek kognitif. Minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan dan berkembang berdasarkan pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu. (3) Aspek Psikomotor minat berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi dan dengan urutan yang tepat. Menurut Abror (1993: 112), minat mengandung unsur- unsur: kognisi (menenal) yaitu adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, emosi (perasaan) yaitu perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru, dan konsesi (kehendak) yaitu kemampuan dan hasrat untuk menjadi guru.

Suryabrata (2003: 6) mengemukakan mengenai fungsi minat sebagai berikut: (1) Sebagai sebab, yaitu tenaga pendorong yang merangsang seseorang memperhatikan objek tertentu lebih dari objek-objek lainnya. (2) Sebagai akibat, yaitu berupa pengalaman perasaan yang menyenangkan yang timbul sebagai akibat dari kehadiran seseorang atau objek tertentu atau sebagai hasil dari partisipasi seseorang di dalam suatu bentuk kegiatan.

Efikasi Diri

Efikasi diri memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Menurut Ghufron & Risnawita (2014) efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Fithri (2014:101) Efikasi diri merupakan keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan oleh seseorang.

Biasanya orang-orang yang memiliki efikasi tinggi cenderung menetapkan tujuan yang lebih tinggi bagi dirinya, lebih gigih dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Tinggi rendahnya efikasi diri dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Omrod (2008: 23): (1) Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya. Menurut Bandura (Omrod, 2008: 23), bahwa seorang pembelajar lebih mungkin untuk yakin ia dapat berhasil pada suatu tugas ketika telah berhasil pada tugas tersebut atau tugas lain yang mirip di masa lalu. Apabila efikasi diri yang tinggi telah berkembang dalam diri individu, maka ketika mengalami suatu kegagalan pembelajaran tidak akan mudah kehilangan rasa percaya diri.

(2) Kesuksesan dan kegagalan orang lain. Individu akan merasa yakin mampu mencapai kesuksesan ketika melihat orang lain yang memiliki kemampuan setara dengan dirinya mampu mencapai kesuksesan. Namun sebaliknya, ketika melihat orang lain dengan kemampuan setara mengalami kegagalan, maka orang tersebut akan lebih mudah kehilangan kepercayaan dirinya. Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar. Individu yang bekerja dalam kelompok akan memiliki efikasi diri lebih tinggi dibanding ketika belajar sendiri.

Menurut Bandura (Feist dan Feist, 2011: 213), Efikasi Diri (*self-efficacy*) dapat didapatkan, ditingkatkan, atau berkurang melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber. Empat sumber tersebut yaitu: (1) Pengalaman menguasai sesuatu. Menurut Bandura (Feist dan Feist, 2011: 214), sumber paling berpengaruh dari efikasi diri adalah pengalaman menguasai sesuatu, yakni performa masa lalu. Performa yang berhasil akan meningkatkan efikasi diri secara proporsional, sedangkan kegagalan cenderung akan menurunkan efikasi diri seseorang. (2) Modeling social adalah sumber kedua dari Efikasi Diri adalah modeling sosial atau vicarious experiences. Efikasi Diri meningkat saat mengamati keberhasilan orang lain yang mempunyai kompetensi yang setara, namun akan berkurang saat melihat rekan sebaya

gagal. Saat mengamati orang lain yang memiliki kemampuan berbeda dari pengamat Efikasi Diri hanya meningkat sedikit. Dampak dari modeling sosial ini tidak sekuat dampak yang diberikan oleh performa pribadi dalam meningkatkan level Efikasi Diri, tetapi dapat mempunyai dampak yang kuat saat memperhatikan penurunan Efikasi Diri.

(3) Persuasi sosial. Dampak dari sumber ini cukup terbatas, tetapi dibawah kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan Efikasi Diri. Kondisi pertama adalah orang tersebut harus memercayai pihak yang melakukan persuasi kata-kata atau kritik dari sumber yang terpercaya mempunyai daya yang lebih efektif dibandingkan dengan hal yang sama dari sumber yang tidak terpercaya. Persuasi dapat meyakinkan seseorang untuk berusaha dalam suatu kegiatan dan apabila usaha tersebut sukses, akan meningkatkan Efikasi Diri dimasa depan. (4) Kondisi fisik dan emosional. Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa; saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah. Sedangkan ketika seseorang memiliki emosi yang stabil, cenderung akan lebih tenang dan percaya diri. Berdasarkan pendapat Bandura tersebut, efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau

diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi dari keempat sumber tersebut. Sumber yang paling berpengaruh terhadap efikasi diri seseorang yaitu pengalaman masa lalunya, sedangkan sumber-sumber yang lain berpengaruh tetapi hanya pada situasi tertentu.

Kelompok Referensi

Kelompok referensi (*reference group*) merupakan seorang individu atau sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang. Kelompok referensi digunakan oleh seseorang sebagai dasar untuk perbandingan sebuah referensi dalam membentuk respon afektif, kognitif dan perilaku. Kelompok acuan akan memberikan standar dan nilai yang akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Menurut Sumarwan (2014): “*reference group* didefinisikan sebagai orang yang mempengaruhi secara bermakna perilaku individu dan memberikan standar(norma) dan nilai yang dapat menjadi persektif penentu mengenai bagaimana seorang berpikir dan berperilaku”. Lain halnya menurut Kotler dan Keller (2016), “Reference Group adalah semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut”.

Sumarwan (2014:308-311) menjelaskan terdapat lima tipe

kelompok referensi yang terkait yaitu: (1)Kelompok Persahabatan (*Friendship Group*). Sahabat memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku seseorang setelah keluarga. Pendapat dan kesukaan teman atau sahabat seringkali mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan pembelian, memilih produk dan merek. (2) Kelompok Belanja (*Shopping Group*). Kelompok belanja adalah dua atau lebih seseorang yang berbelanja bersama pada waktu yang sama. Kelompok belanja bias merupakan kelompok persahabatan atau keluarga, namun bisa juga orang lain yang bertemu di toko untuk membeli produk bersama. Dari kelompok tersebut akan mendapatkan informasi yang akan mengurangi rasa khawatir akan resiko salah dalam membeli produk.

(3) Kelompok Kerja (*Work Group*). Seseorang yang telah bekerja akan berinteraksi dengan teman-teman sekerjanya baik dalam tim kecil maupun teman kerja lainnya dibagian lain. Interaksi yang sering dan intensif memungkinkan teman-teman sebagai kelompok kerja mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam membeli produk dan jasa kemudian memilih merek. (4) Kelompok atau Masyarakat Maya (*Virtual Group or Communities*). Melalui internet, seseorang memiliki akses yang luas untuk mencari masyarakat yang sesuai dengan

kebutuhannya kemudian bergabung dengan masyarakat tersebut. Seseorang yang menjadi anggota kelompok maya akan sering mengakses informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan dalam pemilihan dan pembelian produk. (5) Kelompok Aksi Konsumen (*Consumer Action Group*). Kelompok Aksi Konsumen muncul sebagai reaksi terhadap gerakan konsumen. Sekarang ini terdapat banyak sekali kelompok sejenis yang dimaksudkan untuk memberi bantuan pada konsumen dalam usaha mereka mengambil keputusan pembelian yang tepat, menggunakan produk dan jasa dengan cara yang sehat dan bertanggung jawab, dan biasanya menambah kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru

Sugihartono, dkk. (2012: 08), berpendapat persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan rangsangan yang masuk dalam panca indera. Dalam kehidupan sehari-hari meskipun rangsangan yang diamati itu sama namun bisa menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda antara satu individu dengan individu yang lainnya.

Persepsi yang terjadi pada diri seseorang tidak tercipta begitu saja, namun ada proses dan sebab keterkaitan antara kemampuan yang sudah ada pada diri

individu dengan faktor yang mempengaruhi. Toha (2003: 145) mengemukakan ada tiga langkah proses terciptanya persepsi terhadap suatu obyek pada diri individu, yaitu: (1) Rangsangan atau stimuli, adanya rangsangan adalah langkah pertama yang harus dilalui untuk terciptanya persepsi. Rangsangan yang hadir dari sekitar individu akan direspons oleh indera manusia. (2) Registrasi, proses registrasi adalah penangkapan rangsangan oleh indera manusia, yang kemudian akan diteruskan dan didaftarkan ke pusat informasi yaitu otak manusia. (3) Interpretasi, setelah stimuli ditangkap dan registrasi di otak, proses yang selanjutnya adalah interpretasi atau proses pemaknaan dari rangsangan yang diterima. Proses pemaknaan tergantung pada karakteristik individu yang mempersepsi. Langkah berikutnya adalah manifestasi persepsi dalam tingkah laku, sehingga dapat dibaca oleh orang lain.

Toha (2003: 154) berpendapat, ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yakni: (1) Faktor Internal Individu, yaitu faktor yang mempengaruhi persepsi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Yang meliputi tentang perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, harapan dan keinginan, pengalaman, pengetahuan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, kondisi kejiwaan, nilai dan kebutuhan serta minat dan motivasi. (2) Faktor Eksternal Individu,

yaitu faktor yang mempengaruhi persepsi yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Dapat berupa informasi yang diperolehnya, kondisi lingkungan tempat tinggal, pengaruh perbandingan keadaan dengan tempat lain, ukuran, intensitas, pengulangan gerak atau hal-hal yang baru yang familia atau ketidakasingan suatu obyek.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *ex-postfacto*, karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Suharsimi, 2010: 17). Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada kemudian mencari kembali faktor yang diduga menjadi penyebabnya melalui pengumpulan data (Suharsimi, 2010: 121).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Karangmalang, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi pada bulan Januari

sampai April 2021. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengambil mata kuliah etika profesi keguruan, yang terdiri dari dari angkatan 2017 sebanyak 65 mahasiswa dan angkatan 2018 sebanyak 73 mahasiswa, sehingga total populasi penelitian ini berjumlah 138 mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2010: 142) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia dan diharapkan responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket tersebut digunakan untuk mengukur variabel terikat berupa Minat menjadi Guru dan variabel bebas berupa Efikasi Diri, Kelompok Referensi dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru.

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi (2010: 149), instrumen adalah “alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”, sedangkan Sugiyono (2010: 102), mendefinisikan instrumen penelitian sebagai “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, sehingga responden hanya perlu memberikan tanda pada alternatif jawaban yang telah disediakan.

Berdasarkan definisi operasional dari masing-masing variabel maka dapat disusun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut sehingga dapat ditentukan kisi-kisi yang akan diwujudkan dalam butir-butir pernyataan. Jawaban dari pernyataan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala Likert. Menurut Sugiyono (2012: 134) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert yang dipakai sebagai dasar pemberian skor sudah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban untuk menentukan skor instrumen dan menghindari jawaban yang ragu-ragu dari responden serta keperluan analisis kuantitatif, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik Deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Analisis data meliputi penyajian Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD). Setelah etelah itu akan dianalisis dengan analisis regresi sederhana dan regresi ganda serta dihitung sumbangan relatif dan sumbangan efektifnya, dan data harus lulus uji prasyarat analisis terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perolehan data variabel Efikasi Diri (X_1), Kelompok Referensi (X_2), serta Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru (X_3) diperoleh melalui angket. Berdasarkan data yang telah dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan bantuan program statistik, sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS	Sig	Ket
<i>Unstandarized residual</i>	0,063	0,200	Normal

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sig diatas 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Linieritas

Hasil uji liniaritas dengan bantuan program statistic, sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Korelasi	Sig	Kesimpulan
X_1	0,056	Linear
X_2	0,838	Linear
X_3	0,326	Linear

Berdasarkan tabel 2 di atas seluruh nilai hubungan antar variabel tersebut lebih dari nilai α (0,05). Hal ini berarti bahwa seluruh model regresi pada penelitian ini adalah linear.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan bantuan program statistik, sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Var.	<i>Collinearity</i>		Ket.
	<i>Statistic</i>		
	Tol.	VIF	
X_1	0,793	1,260	Tidak terjadi multikolinearitas
X_2	0,789	1,267	
X_3	0,819	1,221	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas karena nilai $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan program statistik, sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Var.	Sig	Ket.
X_1	0,262	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X_2	0,489	
X_3	0,829	

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Sedangkan pada pengujian hipotesis keempat yaitu menggunakan analisis regresi ganda. Pengolahan data pada pengujian hipotesis penelitian yakni menggunakan bantuan program aplikasi statistik. Berikut disajikan tabel hasil uji hipotesis penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Mode I	Koef.	Harga r		Sig
			r_{xy}	r^2_{xy}	
H_1	Const.	6,369	0,788	0,62	0,0
	X_1	0,572		1	
H_2	Const.	20,057	0,433	0,18	0,00
	X_2	0,287		8	
H_3	Const.	17,399	0,386	0,14	0,00
	X_3	0,249		9	

Model	Koef.	Harga r		Sig
		r_{xy}	r^2_{xy}	
Const.	3,947	0,804	0,646	0,00
X_1	0,514			
X_2	0,080			
X_3	0,060			

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa masing-masing nilai koefisien korelasi (r_{xy}) pada variabel Efikasi Diri (X_1), Kelompok Referensi (X_2), serta Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru (X_3) semuanya bernilai positif, sehingga hal ini berarti bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh yang positif terhadap Minat menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Pembahasan

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri terhadap Minat menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan koefisien korelasi (r_{x1y}) dengan nilai positif sebesar 0,788; dan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,621 yang berarti bahwa Efikasi Diri (X_1) mampu memengaruhi Minat menjadi Guru (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian

hipotesis yang dilakukan melalui hasil koefisien korelasi berupa r hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel, menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,788 > 0,142$). Dari hasil analisis juga menunjukkan bahwa t_{hitung} ($14,765$) $>$ t_{tabel} ($1,978$) pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Minat menjadi Guru atau hipotesis pertama diterima.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap hipotesis pertama menunjukkan korelasi determinasi sebesar 62,10% yang menggambarkan pengaruh yang dominan dibandingkan faktor-faktor lain dalam meningkatkan Minat menjadi guru. Hasil penelitian juga bukan merupakan hasil yang mutlak meskipun instrumen yang diberikan kepada responden telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, pengujian tersebut memiliki nilai toleransi (taraf kesalahan). Secara ilmiah, kemampuan alat ukur variabel-variabel tersebut terbatas dan belum ada alat ukur yang sempurna untuk mengukurnya.

Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah kepercayaan tentang kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Jogiyanto 2008:262). Efikasi diri terbukti berkontribusi dalam menumbuhkan minat mahasiswa menjadi guru karena efikasi diri

merupakan keyakinan mahasiswa akan kemampuannya untuk menjadi seorang guru. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNY termasuk dalam kategori tinggi dan hal tersebut mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru yang juga masuk pada kategori tinggi.

Keyakinan bahwa mahasiswa mampu untuk menyelesaikan tugas sebagai guru akan meningkatkan minatnya menjadi guru karena ia meyakini kemampuannya untuk berprofesi sebagai seorang guru. Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Efikasi diri sebagai salah satu kontrol perilaku individu akan mempengaruhi minat individu. Kontrol perilaku merupakan keyakinan yang dimiliki individu mengenai sumber daya dan kesempatan yang dimilikinya untuk menghadapi permasalahan, yang didasarkan pada pengalaman masa lalu, informasi tentang perilaku yang sedang dipertimbangkan. Dalam hal ini, efikasi diri sebagai kontrol perilaku mahasiswa terhadap minatnya menjadi guru yaitu sebagai tolak ukur seberapa ia yakin akan kemampuannya untuk menjadi seorang guru yang akan mempengaruhi minatnya untuk berprofesi sebagai guru atau tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astarini (2015) yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi minat menjadi guru.

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan, Efikasi Diri dapat meningkatkan Minat menjadi Guru. Efikasi diri sebagai salah satu kontrol perilaku individu yang akan mempengaruhi minat individu. Dengan peran dari Efikasi Diri, maka Minat Mahasiswa menjadi guru akan meningkat atau dengan kata lain semakin tinggi Efikasi Diri, maka semakin tinggi pula Minat mahasiswa menjadi Guru.

Pengaruh Kelompok Referensi terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kelompok Referensi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan koefisien korelasi (r_{x1y}) dengan nilai positif sebesar 0,433; dan

koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,188 yang berarti bahwa Kelompok Referensi (X_2) mampu memengaruhi Minat menjadi Guru (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui hasil koefisien korelasi berupa r_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} , menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,433 > 0,142$). Dari hasil analisis juga menunjukkan bahwa t_{hitung} ($5,542$) $>$ t_{tabel} ($1,978$) pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Referensi berpengaruh positif terhadap Minat menjadi Guru atau hipotesis kedua diterima.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap hipotesis kedua menunjukkan korelasi determinasi sebesar 18,80%. yang menggambarkan pengaruh yang kurang dominan dibandingkan faktor-faktor lain dalam meningkatkan Minat menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil korelasi determinasi yang kurang dominan ini diakibatkan karena banyaknya faktor-faktor yang memengaruhi Minat menjadi Guru selain Kelompok Referensi. Akan tetapi Kelompok Referensi merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap Minat menjadi Guru.

Kelompok referensi merupakan lingkungan pertama yang ditemui dan lingkungan dimana menghabiskan waktunya paling banyak sehingga mempunyai peran yang lebih terhadap tingkah laku dan cara pandang seseorang (Ahmadi, 2004:90). Kelompok referensi terbukti berkontribusi dalam menumbuhkan minat mahasiswa menjadi guru karena kelompok referensi merupakan keyakinan mahasiswa akan kemampuannya untuk menjadi guru.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelompok referensi mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNY termasuk dalam kategori mendukung dan hal tersebut mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru yang juga masuk pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*). Persepsi dari Kelompok Referensi termasuk salah satu aspek dalam norma subjektif yang mempengaruhi minat, di mana norma subjektif adalah pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Kepercayaan orang lain untuk menyetujui atau tidak menyetujui suatu hal disebut *referents*. Seseorang yang percaya *referents* memotivasi mereka dan mendorong untuk melakukan suatu perilaku, kemungkinan akan melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya, seseorang yang tidak

percaya *referents* tidak mendorong untuk melakukan suatu perilaku, kemungkinan akan menghindari perilaku tersebut. Teori ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelompok referensi berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Luthfie (2018) yang menunjukkan pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 dan 2016 Universitas Negeri Yogyakarta. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ardyani (2015) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, salah satunya yaitu faktor lingkungan keluarga.

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan, Kelompok Referensi dapat meningkatkan Minat menjadi Guru. Kelompok Referensi termasuk salah satu aspek dalam norma subjektif yang dapat memengaruhi minat. Dengan dukungan dari Kelompok Referensi, maka Minat Mahasiswa menjadi guru akan meningkat atau dengan kata lain semakin tinggi dukungan Kelompok Referensi, maka semakin tinggi pula Minat mahasiswa menjadi Guru. Sebaliknya, semakin kelompok referensi tidak mendukung, maka semakin rendah pula minat menjadi guru.

Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan koefisien korelasi (r_{x1y}) dengan nilai positif sebesar 0,386; dan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,149 yang berarti bahwa Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru (X_3) mampu memengaruhi Minat menjadi Guru (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui hasil koefisien korelasi berupa r_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} , menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,433 > 0,142$). Dari hasil analisis juga menunjukkan bahwa t_{hitung} ($4,823$) $>$ t_{tabel} ($1,978$) pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru berpengaruh positif terhadap Minat menjadi Guru atau hipotesis ketiga diterima.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap hipotesis ketiga menunjukkan

korelasi determinasi sebesar 14,90%. yang menggambarkan pengaruh yang kurang dominan dibandingkan faktor-faktor lain dalam meningkatkan Minat menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil korelasi determinasi yang kurang dominan ini diakibatkan karena banyaknya faktor-faktor yang memengaruhi Minat menjadi Guru selain Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru. Akan tetapi Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap Minat menjadi Guru.

Persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang ada dalam diri individu. Persepsi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang terhadap suatu objek karena suatu minat akan diawali terlebih dahulu dengan adanya persepsi tentang hal-hal yang berhubungan dengan objek tersebut. Jika seseorang mempunyai persepsi yang positif tentang suatu profesi maka hal itu akan mempengaruhi sikapnya terhadap profesi tersebut, salah satunya adalah persepsi mahasiswa kependidikan terhadap profesi guru (Rakhmat, 2007).

Dalam hal ini, persepsi seseorang tentang profesi guru adalah penginterpretasian terhadap rangsangan-

rangsangan yang diterima oleh indera mahasiswa calon guru mengenai profesi guru dan ditafsirkan dalam bentuk tingkah laku, cara pandang serta sikap mahasiswa terhadap profesi guru. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Agung Ibrahim (2014) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat dan Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Kependidikan di Fakultas Ekonomi UNY”, yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru dengan nilai koefisien jalur standar sebesar 0,393 dan critical ratio 7,036 ($p < 0,05$). Adanya pengaruh yang ditunjukkan nilai koefisien jalur standar sebesar 0,393 antara Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru dalam penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan di atas.

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru dapat meningkatkan Minat Menjadi Guru. Persepsi mahasiswa memuat berbagai cara pandang, nilai dan norma nilai yang dijadikan sebagai acuan bagi seluruh mahasiswa. Dengan adanya persepsi tersebut, upaya untuk meningkatkan minat menjadi guru dapat lebih mudah tercapai. Dengan demikian, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru yang baik akan meningkatkan Minat menjadi Guru.

Pengaruh Efikasi Diri, Kelompok Referensi dan Persepsi Mahasiswa tentang profesi Guru terhadap Minat menjadi Guru

Hasil penelitian setelah dilakukan analisis bersama-sama antara ketiga variabel bebas dengan satu variabel terikatnya maka diperoleh pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri, Kelompok Referensi dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru, yang ditunjukkan dengan nilai $R(1,2,3)$ sebesar 0,804, $R^2y(1,2,3)$ sebesar 0,646 dan $F_{hitung}(79,665) > F_{tabel}(2,67)$. Ini berarti nilai $R^2y(1,2,3)$ sebesar 0,646 menunjukkan 64,6% Minat Menjadi Guru dipengaruhi oleh Efikasi Diri, Kelompok Referensi dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, sedangkan sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri, Kelompok Referensi dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Guru.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien determinasi $R^2y(1,2)$ sebesar 0,646 atau 64,60%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa besarnya sumbangan efektif dari ketiga variabel bebas yaitu Efikasi Diri, Kelompok

Referensi dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru sebesar 64,6% memengaruhi Minat menjadi guru, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 35,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Efikasi Diri, Kelompok Referensi dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, maka akan semakin tinggi pula Minat menjadi guru. Hal tersebut sejalan dengan kerangka berpikir bahwa, dengan berbagai peran dari Efikasi Diri, Kelompok Referensi dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, tujuan untuk meningkatkan minat menjadi guru dapat tercapai. Dukungan dari kelompok referensi yang dimanfaatkan untuk menunjang minat menjadi guru, dapat meningkatkan minat menjadi guru, sehingga tujuan pendidikan untuk meningkatkan minat guru dapat tercapai. Persepsi mahasiswa tentang profesi Guru yang kuat juga mendukung terciptanya kebiasaan baik yang dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan Minat menjadi guru.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil Penelitian yang dilakukan oleh Luthfie (2018) bahwa, Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi guru terhadap Minat menjadi Guru. Komponen tersebut akan menentukan atau menjadi faktor yang memengaruhi minat menjadi guru. Faktor yang

memengaruhi minat menjadi Guru dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam maupun eksternal dari luar.

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan, Efikasi Diri, Kelompok Referensi dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru dapat meningkatkan Minat menjadi Guru. Efikasi Diri sebagai pengenalan terhadap dirinya dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan minatnya terhadap guru, sehingga minat menjadi guru tercapai. Kelompok referensi sebagai bentuk dukungan yang menjadi acuan mahasiswa dalam bertindak, akan kondusif dalam mencapai Minat menjadi Guru. Dengan peran dari tiga variabel berupa Efikasi Diri, Kelompok Referensi dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, maka Minat menjadi guru akan meningkat semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kelompok Referensi terhadap minat menjadi Guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Mahasiswa tentang profesi Guru terhadap minat menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri, Kelompok Referensi dan Persepsi Mahasiswa tentang profesi Guru secara bersama-sama terhadap Minat menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Dosen
 - a. Kecenderungan minat mahasiswa menjadi Guru adalah tinggi. Berdasarkan hasil angket, mahasiswa sudah memahami peran guru dalam dunia pendidikan namun kurang mengikuti berita terbaru mengenai profesi guru. Dengan demikian, mahasiswa Pendidikan Akuntansi perlu didorong untuk memperbarui informasi mengenai profesi guru melalui seminar, atau social media serta memperbanyak pengalaman praktik menjadi tutor atau guru privat.
 - b. Kecenderungan Efikasi Diri mahasiswa adalah tinggi.

Berdasarkan hasil angket, mahasiswa sudah memahami self knowledge ketika menjadi guru nantinya namun kurang menguasai akuntansi. Dengan demikian, mahasiswa Pendidikan Akuntansi perlu didorong meningkatkan dirinya untuk mampu menguasai Akuntansi dengan melatih dirinya menunjang kompetensi yang dibutuhkan sebagai calon guru akuntansi sehingga nantinya dapat sukses menjadi guru.

- c. Kecenderungan dari Kelompok Referensi mahasiswa adalah mendukung untuk menjadi Guru. Berdasarkan hasil angket, mahasiswa sudah memahami dukungan dari kelompok referensi namun kurang dukungan dari teman. Dengan demikian, teman perlu didorong untuk berperan aktif dalam memberikan pengetahuan tentang profesi guru baik pengetahuan khusus tentang profesi guru Akuntansi maupun pengetahuan umum tentang profesi guru secara luas dan sebaiknya mampu bersikap positif dalam menyikapi dukungan ini sehingga membantunya menumbuhkan minat terhadap profesi guru.
- d. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan

signifikan persepsi mahasiswa tentang profesi guru akuntansi maka dalam hal ini sebaiknya mahasiswa mengenal dan mempelajari lebih lanjut terkait dengan profesi guru sehingga dapat lebih memahami tentang kewajiban, kompetensi, dan hak yang terikat di dalam profesi guru. Mahasiswa juga harus memahami bahwa profesi guru dilindungi oleh peraturan yang dibuat oleh pemerintah sehingga dapat timbul persepsi positif dalam dirinya mengenai profesi guru. melalui keteladanan, prestasi dan penguasaan bidang studi yang sesuai dengan bidangnya.

2. Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan jangkauan responden yang lebih luas agar dapat membandingkan respon mahasiswa dari universitas negeri dan swasta maupun responden dari beberapa universitas di kota yang berbeda.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel independen lain yang dapat meningkatkan minat mahasiswa kependidikan untuk menjadi Guru, misalnya Praktik Kependidikan

(PK), prestasi belajar, lingkungan sosial, dan lain sebagainya.

- c. Penelitian selanjutnya dapat melakukan metode wawancara secara langsung dengan responden dalam pengisian angket sehingga jawaban angket lebih akurat dan mencerminkan jawaban yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. R. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Alwisol. (2010). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Bandura. (1994). *Self Efficacy*. Journal of Psychology. Stanford University
- Crow & Crow. (1989). *Educational Psychology*. New York: American Book Co.
- Fithri, Rizma. (2014). *Psikologi Belajar*. Surabaya. Online. Diakses pada <http://digilib.uinsby.ac.id/20086/1/Psikologi%20belajar.pdf#page=108> tanggal 10 Desember 2020.
- Ghufron, M Nur & Suminta, Rini Rusnawita. (2014). Efikasi diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis. *Buletin Psikologi, Vol. 21, No. 1, Tahun 2013, hal. 20-30*.
- Harjosumarto, Sarbini, dkk. (2004). "Minat Mahasiswa FIS UNY terhadap Jabatan Guru dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya". *Laporan Penelitian. Yogyakarta: FISE UNY*.

- Hurlock, Elizabeth. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kotler & Keller. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12 Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Matraji, Ubaid. (2019). Minat Siswa Jadi Guru Minim, JPPI Khawatirkan Rendahnya Mutu Guru. Diakses dari [Minat Siswa Jadi Guru Minim, JPPI Khawatirkan Rendahnya Mutu Guru - Tirto.ID](#). Pada tanggal 1 Februari 2021.
- Omrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Puspitasari, Devi. (2011). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi, *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raeni dan Purnami, Rizki Yuli. (2013). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Berbasis SAK IFRS dan Self efficacy Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Volume 7 No.3 Hal 38-44. Semarang: Unnes.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumarwan, Ujang. (2014). *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Suryabrata. S. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Toha, M. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moch Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Desti. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Minat menjadi Guru. *Journal Unnes EEAJ* 6 Semarang.
- Wijaya. (2007). *Hubungan Advertisy Intelligence dengan Minat Berwirausaha*. *Jurnal*, Vol 9, No. 2 Yogyakarta.